

## PENGARUH RETURN ON ASSETS RETURN ON EQUITY DEBT TO EQUITY RATIO DAN BOOK VALUE PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM

Oleh :

**Nyayu Khairani Putri<sup>1</sup>**

Jurusan Manajemen, Universitas Tridinanti Palembang

Email: nyayukhairani@yahoo.com

**Dian Septianti<sup>2</sup>**

Jurusan Manajemen, Universitas Tridinanti Palembang

**Info Artikel :**

Diterima : 01 Maret 2020

Direview : 24 Maret 2020

Disetujui : 01 Nov 2020

### ABSTRACT

*The purpose in this research is to explain the influence Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Book Value per Share (BVS) on stock price in the manufacture sector at Indonesian Stock Exchange. Sample in this study were 50 companies in manufacture sector in period 2015-2017. Data were chosen by using purposive sampling. Data were analyzed by using multiple regression analysis. The result of the research showed; ROA and BVS has positive and significant effect on stock price. ROE have negative but not significant effect on stock price. DER has positive but not significant effect on stock price.*

**Keywords : ROA, ROE, DER, BVS, Stock Price**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Book Value per Share (BVS)* terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan di sektor manufaktur di periode 2015-2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; ROA dan BVS positif signifikan terhadap harga saham. ROE negatif tidak signifikan terhadap harga saham. DER positif tidak signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci : ROA, ROE, DER, BVS, Harga Saham**

## PENDAHULUAN

Perusahaan memanfaatkan pasar modal sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan dengan jalan menjual surat-surat berharga jangka panjang salah satunya adalah saham, sedangkan bagi investor pasar modal sebagai sarana untuk berinvestasi pada surat-surat berharga jangka panjang tersebut. Para investor sudah barang tentu ingin mendapatkan tingkat keuntungan yang optimal dengan resiko yang paling minimal jika melakukan investasi saham di pasar modal (Bodie.et.al 2014).

Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan efisien perusahaan dalam mencapai sasaran sedangkan analisis teknikal menggunakan data perubahan harga dimasa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas dimasa yang akan datang. Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan yang terbagi dalam empat kelompok, rasio likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas. Analisis tersebut para investor mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Disamping analisis fundamental dan analisis teknikal, investor juga harus memperhatikan resiko pasar saham dalam investasi saham tersebut. Resiko saham disebut resiko sistematis, dimana resiko tersebut berhubungan erat dengan perubahan harga saham kelompok tertentu yang disebabkan antisipasi investor terhadap perubahan tingkat pengembalian yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel faktor fundamental terhadap harga saham sebagai kelanjutan dari penelitian sebelumnya. Dengan analisis tersebut, penulis mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Data fundamental perusahaan pada neraca yang digunakan antara lain: *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *book value per share*. (Bodie.et.al 2014).

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan

tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. Hanafi dan Halim (2003:27). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh Perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh Pemegang Saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsika perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. *Book Value Per Share* (BVS) adalah jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. Nilai buku ini adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran (likuidasi) perusahaan bila aktiva dapat dijual sebesar nilai bukunya. Nilai buku per lembar saham (*Book Value per Share*) dan pendapatan per lembar saham (*Earnings Per Share*/EPS) digunakan sebagai salah satu alat pengukuran terhadap kemampuan perusahaan.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Stakeholder Theory*

Definisi *stakeholder* menurut Freeman dan McVea (2001) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 1984). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghazali, 2007).

### *Signaling Theory*

Menurut Jama'an (2008) *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

**Pasar Modal**

Dalam *Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995*, Pasar modal dijelaskan dengan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

**Harga Saham**

Harga saham menurut Jogiyanto (2010), adalah: terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

**Analisis Fundamental**

Analisis fundamental merupakan teknik analisis saham yang mempelajari tentang keuangan mendasar dan fakta ekonomi dari perusahaan sebagai langkah penilaian saham perusahaan. Asumsi yang digunakan adalah harga saham yang terjadi merupakan refleksi dari informasi mengenai saham tertentu. Hal ini terjadi apabila efisiensi pasar modal sekurang-kurangnya dalam bentuk setengah kuat.

**Return on Assets (ROA)**

Menurut Kasmir (2012:201), Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return)atas jumlah aktiva yangdigunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

**Return on Equity (ROE)**

Menurut Kasmir (2012:204), Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:149), ROE merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

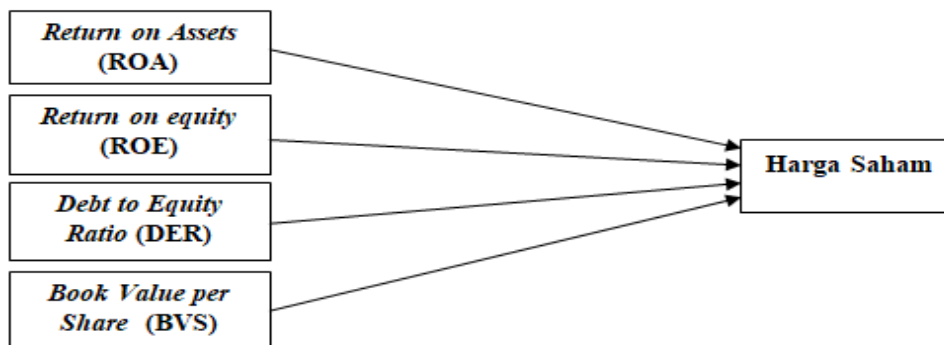
**Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Kasmir (2012: 158), Debt to Equity Ratio (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

**Book Value Per Share (BVS)**

*Book Value per Share (BVS)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai ekuitas pemegang saham atas setiap lembar saham yang menggambarkan perbandingan total modal terhadap jumlah saham (Raharjo & Muid, 2013: 4).

**Kerangka Pemikiran**



Gambar 1  
Kerangka Penelitian

**Hipotesis**

Berdasarkan pada latar belakang di atas perumusan masalah, landasan teori serta kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H<sub>2</sub> : Variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- H<sub>3</sub> : Variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>4</sub> : Variabel BVS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

*sampling*. Proses pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria dari daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 berjumlah 50 perusahaan dengan jumlah observasi 150 (50 perusahaan x 3 tahun).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan periode 2015 sampai dengan 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan *annual report* perusahaan dengan periode tiga tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan 2017. Langkah yang dilakukan adalah dengan cara mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian untuk menghitung ROA, ROE, DER, BVS yang kemudian akan dianalisis.

## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai publikasi *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) pada periode 2015 sampai dengan 2017 sebanyak 150 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive*

Tabel 1. Definisi Operasional

NO	VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	PENGUKURAN	SKALA
1	<i>Return on Equity</i> (ROE)	Rasio pengembalian atas ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan modal ekuitas yang dimiliki.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
2	<i>Return On Assets</i> (ROA)	Rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. <i>Return on assets</i> merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rasio yang mengukur sejauhmana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4	<i>Book Value per Share</i> (BVS)	<i>Book Value Per Share</i> (BVS) adalah jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. Nilai buku ini adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran (likuidasi) perusahaan bila aktiva dapat dijual sebesar nilai bukunya. Nilai buku per lembar saham ( <i>book value per share</i> ) dan pendapatan per lembar saham ( <i>Earnings Per Share</i> /EPS) digunakan sebagai salah satu alat pengukuran terhadap kemampuan perusahaan	$BVS = \frac{\text{Jumlah Modal Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times \text{Lembar yang}$	Rasio
5	Harga Saham	Harga saham yang diambil pada harga penutupan yang sedang berlangsung	Harga Penutupan	Rupiah

Sumber: diolah dari berbagai jurnal

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016).

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual (*error*) satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

**Uji Autokolerasi**

Uji autokolerasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji run. Dasar pengambilan keputusan pada uji run adalah apabila nilai signifikan hasil pengujian > 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi autokolerasi dalam model penelitian, sedangkan apabila nilai signifikan < 0,05 maka terjadi autokolerasi dalam model penelitian.

**Uji Hipotesis Penelitian**

Pengujian hipotesis variabel-variabel dalam penelitian ini diuji dengan metode regresi multivarian

dengan tingkat profitabilitas ( $\alpha = 0,05$ ). Persamaan analisis regresi linear Variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Book Value per Share* (BVS) terhadap Harga Saham sebagai berikut :

$$Y = a + b_1(X_1) + b_2(X_2) + b_3(X_3) + b_4(X_4) + e$$

Dimana :

- Y = Harga Saham (Price)
- A = Konstanta
- b<sub>1</sub> ... b<sub>4</sub> = sensitifitas efek terhadap faktor (koefisien regresi)
- X<sub>1</sub> = *Return On Equity*
- X<sub>2</sub> = *Return On Assets*
- X<sub>3</sub> = *Debt Equity Ratio*
- X<sub>4</sub> = *Book Value per Share*
- E = Faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model (error)

**Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)**

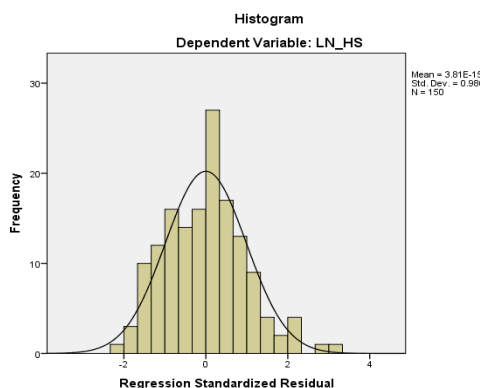
Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel-variabel secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Ghozali (2016:15) menerangkan bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Normalitas**



Gambar 2  
Histogram Uji Normalitas

Gambar 2 menunjukkan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Gambar 3 dapat dilihat bahwa

titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan residu data regresi dengan harga saham sebagai variabel dependen terdistribusi dengan normal.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 2**  
**Uji Multikolinearitas**

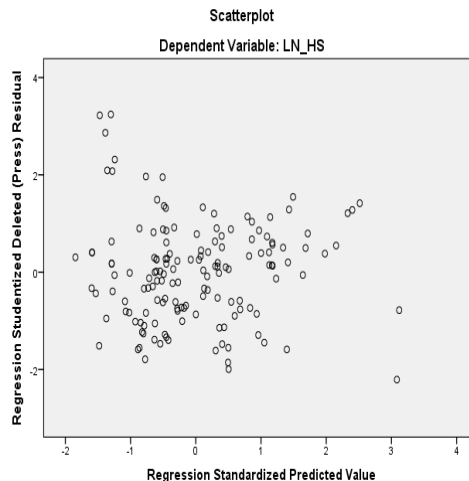
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,150	6,674
	ROE	,159	6,294
	DER	,789	1,267
	LN_BVS	,901	1,110

a. Dependent Variable: LN\_HS

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, pada tabel yang berarti bahwa model regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1 tidak mengandung multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar 4 di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang

teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,723 <sup>a</sup>	,523	,510	1,09358	1,019

a. Predictors: (Constant), LN\_BVS, ROE, DER, ROA  
b. Dependent Variable: LN\_HS

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh hasil Durbin-Watson test sebesar 1,019. Jadi dapat disimpulkan bahwa data perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 tidak terdapat autokorelasi.

#### Pengujian Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk

menganalisis hubungan antara dua variable independen atau lebih (metrik atau non metrik) dengan satu variable dependen (metrik).

$$Y = a + \beta_1ROA + \beta_2ROE + \beta_3DER + \beta_4BVS + e$$

Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS dapat dilihat pada tabel 5 :

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,615	,548		2,945	,000
	ROA	,120	,034	,527	3,555	,001
	ROE	-,026	,021	-,182	-1,263	,209
	DER	,056	,093	,039	,609	,544
	LN_BVS	,728	,075	,585	9,689	,000

a. Dependent Variable: LN\_HS

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,615 + 0,120ROA - 0,026ROE + 0,056DER + 0,728BVS + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil koefisien regresinya dapat diinterpretasikan  $\alpha = 1,615$  konstanta (koefisien intersep) bernilai 1,615 menyatakan bahwa apabila variabel lainnya seperti ROA, ROE, DER, dan BVS dianggap konstan atau nol, maka harga saham sebesar 1,615;  $b_1 = 0,120$  Return On Assets (ROA) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,120 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % Return On Assets (ROA) (dengan asumsi nilai koefisien variable lain tetap/tidak berubah) maka akan memberikan pengaruh kenaikan harga saham sebesar 0,120;  $b_2 = -0,026$  Return On Equity (ROE) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,026

yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Return On Equity (ROE) (dengan asumsi nilai koefisien variable lain tetap/tidak berubah) maka akan memberikan pengaruh penurunan harga saham sebesar 0,026;  $b_3 = 0,056$  Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,056 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Debt to Equity Ratio (DER) (dengan asumsi nilai koefisien variable lain tetap/tidak berubah) maka akan memberikan pengaruh kenaikan harga saham sebesar 0,056;  $b_4 = 0,728$  Book Value Per Share (BVS) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,728 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Book Value Per Share (BVS) (dengan asumsi nilai koefisien variable lain tetap/tidak berubah) maka akan memberikan pengaruh kenaikan harga saham sebesar 0.728.

## Uji T (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,615	,548		2,945	,000
	ROA	,120	,034	,527	3,555	,001
	ROE	-,026	,021	-,182	-1,263	,209
	DER	,056	,093	,039	,609	,544
	LN_BVS	,728	,075	,585	9,689	,000

a. Dependent Variable: LN\_HS

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari Tabel di atas uji hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham dengan menggunakan SPSS diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,555 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,65543 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Karena nilai  $t$  signifikan  $0,001 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap Harga Saham.

#### Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham dengan menggunakan SPSS diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,263 lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 1,65543 dengan nilai signifikan sebesar 0,209. Karena nilai  $t$  signifikan  $0,209 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap Harga Saham.

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dengan menggunakan SPSS diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,609 lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 1,65543 dengan nilai signifikan sebesar 0,544. Karena nilai  $t$  signifikan  $0,544 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Harga Saham.

#### Pengaruh *Book Value Per Share* (BVS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Book Value Per Share* (BVS) terhadap harga saham dengan menggunakan SPSS diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 9,689 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,65543 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai  $t$  signifikan  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Book Value Per Share* (BVS) secara parsial terhadap Harga Saham.



Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,723 <sup>a</sup>	,523	,510	1,09358	1,019
a. Predictors: (Constant), LN_BVS, ROE, DER, ROA					
b. Dependent Variable: LN_HS					

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0.723. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Book Value Per Share* (BVS) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah cukup kuat karena nilainya diatas 50% yaitu 72,3%, di samping itu dari tabel 7 di atas dapat diketahui koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,523. Dimana nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 < R^2 < 1$  berarti nilai  $R^2$  sebesar 0,523 atau 52,3%, hal ini berarti 52,3% variasi harga saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Book Value Per Share* (BVS). Sedangkan sisanya sebesar 47,7% dijelaskan oleh variabel variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Variabel *Return On Assets* (ROA), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Watung Rosdian Widiawati dan Ventje Ilat (2016) dalam penelitiannya menunjukkan variabel *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga investor akan menanamkan modalnya tentunya dengan harapan akan mendapatkan imbal hasil (return) yang besar. Dalam analisa fundamental terdapat rasio *Return On Assets* (ROA). Menurut Dendawijaya (2005:118) Rasio ROA

digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dengan mempunyai *Return On Assets* (ROA) yang tinggi, akan menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan ini karena dianggap berhasil menghasilkan laba yang tinggi dan nantinya akan berdampak pada deviden yang akan diterima oleh investor. Semakin banyak yang tertarik akan membuat permintaan terhadap saham tersebut meningkat, sehingga membuat harga saham perusahaan akan menjadi naik juga.

#### Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Variabel *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fransisco F.G. Ginsu, dkk (2017) dan Perdana Rizky Agustine Putri, dkk (2013) yang hasilnya secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga penelitian ini menolak atau tidak sesuai dengan teori signal (*signaling theory*) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan tentu saja konsekuensi logisnya adalah semakin meningkat pula kesejahteraan para pemegang saham perusahaan yang bersangkutan sehingga harga saham ikut meningkat. Hasil penelitian ini juga variabel ROE bernilai negatif berarti bahwa perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan pemegang saham.

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, dengan kata lain DER merupakan factor yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan secara tidak nyata. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Perdana Rizky Agustine Putri, dkk (2013) yang hasilnya secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga hasil regresi ini menolak atau tidak sesuai dengan teori signal bahwa DER yang tinggi maka akan semakin rendah harga saham perusahaan, akan tetapi hasil tersebut sesuai dan menerima teori yang diungkapkan oleh Modigliani dan Miller yang dikutip oleh Sartono menyebutkan bahwa dimana apabila semua asumsi terpenuhi maka perusahaan akan semakin baik jika menggunakan hutang yang lebih besar karena akan menyebabkan pengurangan pajak yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Jika nilai pasar meningkat maka saham di pasar modal juga akan meningkat. Hasil penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa sebagian besar investor saham tidak begitu memperhatikan nilai DER, karena nilai DER cenderung tidak mempengaruhi harga saham di pasar modal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Ari Rekotomo (2011) yang menyimpulkan bahwa variabel DER tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Penilaian DER menunjukkan bagaimana tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba.

#### **Pengaruh *Book Value Per Share* (BVS) terhadap Harga Saham**

Variabel *Book Value Per Share* (BVS), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adi Angantyo (2012) yang mengidentifikasi bahwa para pemegang saham perlu memperhitungkan besar kecilnya nilai BVS, karena besar kecilnya nilai BVS mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Octavianty Elynn (2014) yang menyimpulkan bahwa nilai BVS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. BVS menunjukkan jaminan (*safety capital*) atau klaim atas asset bersih oleh emiten. Nilai BVS yang tinggi akan menjamin keamanan investasi pada perusahaan, jika harga pasar saham lebih tinggi daripada nilai BVS, maka hal ini menunjukkan bahwa

pasar percaya bila perusahaan tersebut akan menghasilkan nilai tambah, baik bagi investormaupun perusahaan. Semakin besar nilai rasio BVS, maka saham tersebut akan semakin menarik bagi investor sehingga harga saham akan semakin meningkat.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017
2. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017
4. *Book Value Per Share* (BVS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A Chariri dan Imam Ghozali. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Adi, Angantyo, Darminto dan Dwi Atmanto, 2012. "Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earnings Per Share dan Book Value Per Share Terhadap Harga saham (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008 –2011)". Jurnal Akuntansi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Bodie, Zvi, Alex Kane & Alan J. Marcus. 2008. Edisi 6. *Investasi*. Penerjemah : Zuliani Dalimunthe. Jakarta: Salemba Empat.
- Bodie, Z., et al. (2014). Manajemen Portofolio dan Investasi Edisi 9 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat

- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Fransisco F. G. Ginsu, Ivonne S. Saerang dan Ferdy Roring. 2017. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity(ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Food & Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015. ISSN 2303-1174.
- Freeman, R.E. dan J. McVea. 2001. "A Stakeholder Approach to Strategic Management". [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=263511](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=263511). SSRN.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEJ). Tesis Strata-2. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro, Semarang
- Jogiyanto, H.M. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta.
- Octavianty, Ellyn. 2014. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Book Value Per Share (BVS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE) Volume Semester II 2014.
- Perdana, Rizky Agustine Putri, dkk. 2013. "Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 2 No. 1 Mei 2013
- Raharjo, Daniarto dan Dul Muid. (2013). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-11 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN: 2337-3806.
- Rahmadewi, Pande Widya dan Nyoman Abundanti. (2018). *Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133 ISSN : 2302-8912 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p14.2106>
- Watung, Rosdian Widiawati dan Ventje Ilat (2016). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 The Influence Of Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) And Earning Per Share (EPS) Towards Stock Price On Banking Company In Indonesian Stock Exchange Of Period 2011-2015*. ISSN 2303-1174 R. W. Watung., V. Ilat. Jurnal EMBA Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 518-529